

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu referensi bagi penulis dalam pembuatan penelitian ini. Penulis menjadikan 5 (lima) penelitian terdahulu yang relevan sebagai referensi penelitian yang penulis teliti dengan perbedaan dan persamaan yang dikaji dengan subjek dan objek yang berbeda. Adapun rincian penelitian terdahulu yang relevan pada penelitian ini, sebagai berikut :

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu yang relevan

No.	Judul, Penulis, Universitas dan Tahun	Teori	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Strategi Manajemen Produksi Program Berita Detak Melayu Di Riau Televisi, oleh Mellisa Cindy Kharisma Louhenapessy, Universitas Riau, 2016. ¹	Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori Terry (dalam Siswanto, (2006:18) mengenai fungsi-fungsi manajemen yaitu POAC. POAC merupakan sebuah akronim yang cukup dikenal dalam kajian	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, memakai metode penelitian kualitatif deskriptif.	Hasil pada penelitian terdahulu ini disimpulkan bahwa program Detak Melayu menerapkan 4 tahap sebagai berikut: 1. Planning (rencana) dilakukan dalam tiga bentuk yaitu, rapat perencanaan topik berita, rapat perencanaan penempatan reporter dan kameramen,

¹ Mellisa Cindy Kharisma Louhenapessy, "Strategi Manajemen Produksi Program Berita Detak Melayu Di Riau Televisi", (Universitas Riau, 2016).

		<p>manajemen, meliputi Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (penggerakan), dan Controlling (pengawasan).</p>	<p>serta rapat proyeksi sekaligus sebagai evaluasi.</p> <p>2. Organizing (pengorganisasian), Detak Melayu telah membuat penentuan pembagian setiap reporter dan kameramen sesuai dengan posko liputan masing-masing dengan pemerian kerja yang ditetapkan.</p> <p>3. Actuating (melaksanakan) pertama peliputan berita, pengambilan gambar, penulisan naskah berita, dan pasca produksi yang terdiri dari dubbing naskah berita, proses editing berita, pembuatan rundown acara berita dan penayangan program berita Detak Melayu.</p> <p>4. Controlling (pengawasan) yang dilakukan Detak Melayu salah satunya yaitu pada rapat proyeksi dan evaluasi. Keseluruhan</p>
--	--	--	---

				<p>susunan proses tersebut merupakan sebuah bentuk strategi manajemen dalam proses produksi Detak Melayu guna meningkatkan kualitas pemberitaan dalam program Detak Melayu.</p>
2.	<p>Strategi Produksi Program “Talk Show” Obrolan Karebosi di Celebes TV Makassar, oleh Sri Wulandari, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2016.²</p>	<p>Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori oleh Fred Wibowo yaitu Strategi Produksi TV.</p>	<p>Metode yang digunakan peneliti terdahulu pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif.</p>	<p>Hasil pada penelitian terdahulu dengan ditarik kesimpulan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Proses produksi program “talk show” Obrolan Karebosi di Celebes TV makassar terdiri dari tahap pra produksi merupakan tahap awal dari seluruh rangkaian proses produksi program Obrolan Karebosi. Proses produksi merupakan tahap berlangsungnya produksi program Obrolan Karebosi. Pasca produksi merupakan tahap akhir proses produksi Obrolan Karebosi sebelum penayangan berlangsung.

² Sri Wulandari, "Strategi Produksi Program “Talk Show” Obrolan Karebosi di Celebes TV Makassar", (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016).

				<p>2. Obrolan Karebosi juga memiliki strategi dasar yaitu, intelegensi, analisis, alternatif, dan evaluasi. Tema-tema dalam Obrolan Karebosi yang diangkat pada setiap tayangannya merupakan ide-ide dari kru dan pimpinan Celebes TV.</p>
3.	<p>Strategi Produser Berita Detak Sumbar Padang Televisi Dalam Meningkatkan Kualitas Program, oleh Sherli Tria Putri, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017.³</p>	<p>Pada penelitian ini, peneliti terdahulu menggunakan teori dari George R. Terry terdapat empat fungsi manajemen, yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai POAC, yaitu planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (penggerakan atau pengarahan), dan controlling (pengendalian).</p>	<p>Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.</p>	<p>Hasil dari penelitian terdahulu ini ditarik kesimpulan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan, pada tahapan perencanaan terlihat bahwa menentukan ide untuk pelaksanaan liputan dan peka terhadap isu terhangat dari beberapa sektor yang menarik untuk diangkat menjadi sebuah berita. Dan merencanakan liputan sesuai dengan agenda setting. Kualitas program akan sangat tergantung kepada kualitas berita tersebut, karena itu seorang produser harus memprioritaskan peningkatan isi berita tersebut. 2. Pengorganisasian, pada tahap ini pada umumnya produser melakukan pembentukan tim untuk pelaksanaan agenda setting

3 Sherli Tria Putri, "Strategi Produser Berita Detak Sumbar Padang Televisi Dalam Meningkatkan Kualitas Program", (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017).

				<p>yang telah di rencanakan. Menentukan segmen berupa persentase yang berbeda dari televisi pemberitaan lainnya dan juga rundown acara untuk mempermudah produser dan tim apabila terjadi perubahan mendadak.</p> <p>3. Pengarahan, pada tahap ini produser memberikan pengarahan kepada tim liputan untuk mencari berita sesuai dengan tujuan. Dan tidak hanya itu saja motivasi juga selalu diberikan kepada tim agar tim bersemangat untuk menjalankan tugas dan kewajibannya selama dilapangan dan untuk membantu meningkatkan kualitas program tim diberi pelatihan oleh produser.</p>
4.	<p>Manajemen Produksi Dalam Meningkatkan Kualitas Program Kampung Melayu Hangout Di Riau TV, oleh Fajar Kurnia Ilahi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018.⁴</p>	<p>Pada penelitian ini, peneliti terdahulu menggunakan teori dari George R. Terry, yakni dibagi menjadi empat tahapan, planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating</p>	<p>Metode dalam penelitian terdahulu ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan penelitian ini menggunakan interpretatif konstruktivis dan metodologinya kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya</p>	<p>Hasil pada penelitian terdahulu ini menunjukan bahwa:</p> <p>1. Perencanaan, pada tahap ini manajemen yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pada program Kampung Melayu Hangout di Riau TV adalah</p>

4 Fajar Kurnia Ilahi, "Manajemen Produksi Dalam Meningkatkan Kualitas Program Kampung Melayu Hangout Di Riau TV", (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018).

		(penggerakan atau pengarahannya), dan controlling (pengendalian).	melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.	<p>dengan menentukan objek yang akan di angkat dan di tayangkan pada program Kampong Melayu Hangout dengan rapat redaksi yang dilakukan bersama tim produksi, objek yang di angkat tidak hanya dari hal yang berbau melayu hal yang umum juga bisa di angkat menjadi objek nya. selain itu mempersiapkan perlengkapan yang digunakan pada saat produksi di lapangan oleh tim produksi. Dalam meningkatkan kualitas program, produser harus mengawal/ mengawasi dari awal proses perencanaan sampai tahap akhir.</p> <p>2. Pengorganisasian, tahap ini merupakan pembagian kerja kepada tim produksi sesuai dengan post nya masing-masing atau kemampuan yang dimiliki</p>
--	--	---	--	---

			<p>oleh setiap tim produksi sehingga mereka lebih paham dengan tugas tugas yang telah di bagikan oleh produser, dan setelah itu produser menentukan segmen pada program Kampong Melayu Hangout di bagi menjadi tiga segmen. Untuk meningkatkan kualitas pada program ini produser bekerjasama dengan RTV untuk membagikan pelatihan kepada tim produksi dengan mengundang narasumber yang berkompeten di bidang tersebut guna menunjang kinerja tim produksi yang akan lebih baik kedepannya.</p> <p>3. Pengarahan, pada tahap merupakan dipastikan selalu memberi motivasi kepada tim produksi dengan menggunakan komunikasi yang santai sehingga membuat tim produksi merasa nyaman saat bekerja.</p>
--	--	--	---

				<p>Dan untuk meningkatkan kualitas program produser melakukan kepemimpinan secara demokratis dengan memberi keleluasaan kepada kepada tim produksi untuk memberikan ide atau usulan selain itu juga pelatihan kepada tim produksi dengan mendatangkan narasumber yang berkompeten di bidang tersebut.</p> <p>4. Pengawasan Pada proses akhir, pengawasan menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk menilai bahwa proses perencanaan, pelaksanaan dan pengoraginasian berjalan sesuai dengan tujuan program Kampung Melayu Hangout. Bentuk pengawasan yang dilakukan adalah dengan mengontrol semua kegiatan yang dilakukan oleh tim produksi , karena produser bertanggung</p>
--	--	--	--	---

				<p>jawab penuh terhadap program Kampung Melayu Hangout yang di tayangkan.pengawasan wajib di lakukan produser mulai dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. pengawasan yang dilakukan oleh produser adalah dengan mengontrol segala kegiatan yang di lakukan oleh tim tersebut. Selain itu Di dalam rapat evaluasi di bahas tentang tema atau objek, apakah sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Kemudian apakah target dari perencanaan program kampung Melayu Hangout sudah mencapai tujuan yang di inginkan. Dan didalam rapat produser dan tim produksi juga membahas tentang kekurangan – kekurangan dari sisi produksi dan kemasan yang sudah di buat.</p>
--	--	--	--	---

5.	Strategi Produser TVRI Riau Kepri Dalam Meningkatkan Kualitas Program Siaran, oleh Uffi Azmi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021. ⁵	Pada penelitian terdahulu ini, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan Peter Pringle, yaitu Strategi Perencanaan Program, Strategi Produksi dan Pembelian Program, Strategi Eksekusi Program, dan Strategi Pengawasan dan Evaluasi.	Pada penelitian ini, metode yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif.	Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. Perencanaan, yaitu Produser TVRI Riau melakukan perencanaan dengan dua cara yaitu, perencanaan jangka pendek (peliputan jurnalis) dan jangka panjang (melakukan riset secara berkala). 2. Produksi dan pembelian program, yaitu dengan kalkulasi produksi program sendiri dari TVRI Riau Kepri hampir 80% dan 20% relay dari TV lain. 3. Melakukan Eksekusi Program, yaitu tentang kebijakan serta peraturan yang sudah ditetapkan oleh TVRI ketika
----	---	---	--	--

⁵ Uffi Azmi, *Strategi Produser TVRI Riau Kepri Dalam Meningkatkan Kualitas Program Siaran*, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

				<p>merencanakan suatu pola acara.</p> <p>4. Tahap evaluasi yaitu dilakukan dalam tiga kategori, yang meliputi evaluasi harian, mingguan dan bulanan.</p>
--	--	--	--	--

1. Pada penelitian terdahulu pertama, yaitu penelitian tentang Strategi Manajemen Produksi Program Berita Detak Melayu Di Riau Televisi, oleh Mellisa Cindy Kharisma Louhenapessy dari Universitas Riau pada tahun 2016. Persamaan pada penelitian ini yaitu memiliki metode penelitian yang sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teori yang berbeda pada penelitian ini. Teori yang digunakan penelitian terdahulu adalah teori Terry dalam Siswanto sedangkan teori pada penelitian ini adalah teori dari Anton Maburi mengenai Manajemen Produksi Program Televisi. Selain itu, perbedaan lainnya adalah subjek pada penelitian terdahulu ialah program Detak Melayu dari Riau Televisi, sedangkan pada penelitian ini adalah program Nusantara Petang dari Nusantara TV.
2. Penelitian terdahulu kedua, yaitu penelitian berjudul Strategi Produksi Program “Talk Show” Obrolan Karebosi di Celebes TV Makassar, oleh Sri Wulandari dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2016. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan pada penelitian ini

dengan penelitian terdahulu yaitu teori yang digunakan penelitian terdahulu ialah teori Fred Wibowo yakni Strategi Produksi TV dan penelitian ini menggunakan teori Anton Maburi yakni Manajemen Produksi Program Televisi dengan subjek yang berbeda.

3. Penelitian terdahulu ketiga, yaitu berjudul Strategi Produser Berita Detak

Sumbar Padang Televisi Dalam Meningkatkan Kualitas Program, oleh Sherli Tria Putri dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2017. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah teori yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah teori George R. Terry terdapat empat fungsi manajemen, yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai POAC, yaitu planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (penggerakan atau pengarahan), dan controlling (pengendalian), sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari Anton Maburi yaitu Manajemen Produksi Program Televisi yang dibagi menjadi tiga tahap yaitu Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi serta Evaluasi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

4. Dalam penelitian terdahulu keempat, berjudul Manajemen Produksi

Dalam Meningkatkan Kualitas Program Kampung Melayu Hangout Di Riau TV, oleh Fajar Kurnia Ilahi dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2018. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni subjek yang diteliti berbeda, penelitian ini meneliti “Nusantara TV”, sedangkan penelitian terdahulu meneliti

“Riau TV”. Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah meneliti program kampung melayu hangout di Riau TV, sedangkan penelitian ini meneliti program berita nusantara petang di Nusantara TV. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah menggunakan metode penelitian kualitatif.

5. Penelitian terdahulu kelima, yaitu berjudul Strategi Produser TVRI Riau Kepri Dalam Meningkatkan Kualitas Program Siaran, oleh Uffi Azmi dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2021. Persamaan pada penelitian ini yakni sama-sama membahas strategi yang dimiliki oleh produser untuk meningkatkan kualitas program dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian terdahulu meneliti media televisi TVRI Riau Kepri, sedangkan penelitian ini meneliti media televisi Nusantara TV.

2.2 Kajian Kepustakaan

Kajian kepustakaan merupakan bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji. Berikut beberapa kajian kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini :

2.2.1 Media Massa

Media massa merupakan sarana utama dalam sistem komunikasi. Media massa sendiri memiliki arti yaitu merupakan alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber (media) kepada penerima (khalayak) dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, televisi, dan radio. Fungsi dari media massa ialah media massa sebagai sarana atau alat dalam

penyampaian suatu informasi, yang mendidik, menghibur, mempengaruhi, dan sebagai kontrol sosial. Berikut penjelasannya⁶ :

1. Sebagai penyiaran, yaitu memberikan informasi tentang kejadian atau suatu peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat.
2. Sebagai mendidik, yaitu suatu hal yang dipublikasikan oleh media massa harus sesuai umur karena secara tidak langsung dapat mendidik seseorang yang membaca atau menonton informasi tersebut.
3. Sebagai penghibur, yaitu untuk mengimbangi berita berat (hard news), isi dalam media massa lainnya dapat bersifat hiburan seperti beragam cerita singkat, karikatur, mengandung minat seseorang, dan sebagainya.
4. Sebagai pengaruh, yaitu informasi yang dipublikasikan dapat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat, misalnya dalam sebuah iklan produk/barang pada media massa terdapat pesan untuk mempengaruhi audience (masyarakat) agar tertarik memakai produk iklan tersebut.
5. Sebagai kontrol sosial, yaitu media massa dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, menjadi wadah dalam memberikan informasi keadilan dalam negara untuk masyarakat, memberikan contoh bijak untuk dapat mengubah perilaku masyarakat ke arah maju.

⁶ Irene Silviani, Op.Cit, hlm 38-44.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dirangkum yaitu media massa merupakan alat atau wadah yang digunakan untuk memberikan informasi dari sumber (media) kepada audience (khalayak) dan dapat memberikan dampak kepada khalayak.

2.2.2 Media Televisi

Media televisi merupakan media yang menampilkan audio (suara) dengan visual (gambar) secara bersamaan, media televisi merupakan media yang lebih populer di antara jenis-jenis komunikasi massa lainnya. Media televisi adalah salah satu media yang sangat dekat dengan khalayak karena media ini sangat mudah diakses dan sifat tampilannya yang menampilkan audio dengan visual secara bersamaan.⁷ Hampir sama seperti media massa, siaran televisi memiliki empat fungsi utama dari siaran televisi, yaitu memberi informasi (information), mendidik (education), menghibur (entertainment) serta sebagai ruang kontrol masyarakat.

Dengan kata lain, siaran televisi mempunyai fungsi dan makna yang penting dalam menyampaikan informasi dari pemerintah maupun dari sumber lain baik dalam kepentingan nasional maupun regional.

2.2.3 Televisi Digital

Siaran televisi digital secara umum dapat diartikan sebagai pengambilan atau penyimpanan gambar dan suara secara digital, pengolahan (encoding-multiplexing) termasuk proses transmisi dilakukan secara digital, kemudian proses pengirimannya melalui udara, dan proses penerimaan (receiving) pada pesawat penerima, baik penerimaan tetap di rumah (fixed reception) maupun yang bergerak

⁷ Irene Silviani, Op.Cit, hlm 40.

(mobile reception) di laksanakan secara digital.⁸ Pada sistem siaran TV digital, sumber (audio dan video sebagai hasil dari proses yang dilakukan di studio) dikodekan menjadi data digital sesuai standar yang digunakan untuk dijadikan program TV yang akan disiarkan. Setelahnya jika terdapat beberapa program, maka program tersebut akan di-multiplex untuk bisa disiarkan melalui pemancar menggunakan kanal yang tersedia.⁹

2.2.3.1 Sejarah TV Digital

Sejak tahun 2004 di bawah koordinasi Tim Nasional Migrasi Televisi dan Radio dari Analog ke Digital, telah dilakukan sejumlah kajian terhadap implementasi penyiaran TV digital. Serangkaian diskusi, seminar, workshop dan lokakarya yang melibatkan tenaga ahli di bidang penyiaran TV digital dari beberapa penjuru dunia telah dilakukan. Bahkan uji coba siaran TV digital telah dilakukan sejak pertengahan tahun 2006 dengan menggunakan channel 34 UHF untuk standar DVB-T dan ch 27 UHF untuk standar T-DMB. Dari hasil uji coba tersebut dapat dibuktikan bahwa teknologi DVBT mampu me-multiplex-kan beberapa program sekaligus. Enam program siaran dapat “dimasukkan” secara serentak ke dalam satu kanal TV berlebar pita 8MHz, dengan kualitas cukup baik. Di samping itu penambahan varian DVB-H (handheld) mampu menyediakan tambahan hingga enam program siaran lagi, khususnya untuk penerimaan bergerak (mobile) dan sangat memungkinkan bagi penambahan siaran-siaran TV baru. Akhirnya, setelah melalui serangkaian telaah ilmiah, konsultasi publik dan uji coba tersebut di atas,

⁸ Hary Budiarto, dkk, “*Sistem TV Digital dan Prospeknya di Indonesia*”, (Jakarta: PT. Multikom, 2007), hlm 9.

⁹ Ibid. hlm 15.

Pemerintah mengambil keputusan untuk menggunakan standar penyiaran digital seperti yang digunakan di kawasan Eropa. Dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 07/P/M.KOMINFO/3/2007, yang ditandatangani Menteri komunikasi dan informasi Sofyan Djalil, pada 21 Maret 2007, tentang Standar Penyiaran Digital Terrestrial untuk Televisi Tidak Bergerak di Indonesia, disebutkan bahwa Pemerintah menetapkan DVB - T (Digital Video Broadcasting-Terrestrial) sebagai standar penyiaran TV digital untuk pengguna tidak bergerak di Indonesia. Sedangkan standar penyiaran televisi digital untuk pengguna bergerak (mobile) sampai buku ini ditulis belum ada regulasinya.¹⁰

2.2.4 Format Acara Televisi

Sebuah stasiun televisi membuat karya visual (program) untuk dapat ditayangkan dan dinikmati oleh khalayak (masyarakat). Format acara televisi atau program merupakan sebuah perencanaan dari suatu konsep acara televisi yang dijadikan landasan kreativitas dan desain produksi yang dibagi menjadi beberapa kategori yang disesuaikan dengan tujuan atau target penonton acara tersebut. Berikut table dari format atau program acara televisi¹¹ :

¹⁰ Hary Budiarto, Op.Cit, hlm 15.

¹¹ Anton Maburi, "Manajemen Produksi Program Acara Televisi", Jakarta: PT. Grasindo, 2013, hlm 29



Gambar 2.1 Format Acara Televisi / Program Acara TV¹²

2.2.4.1 Mutu Program

Mutu program adalah salah satu alasan khalayak memilih menonton sebuah tayangan program. Oleh karena itu, dalam proses pembuatan program, mutu atau kualitas program haruslah menjadi pertimbangan penting dan dapat diperhatikan serta dipertahankan. Hal-hal tersebut mengacu dari tahap perancangan serta selama proses produksi sampai penyiaran. Secara garis besar, kualitas program dapat dibentuk dari kualitas produksi dan kualitas teknik yang sangat ditentukan oleh pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas tim produksi serta bagaimana proses produksi dilaksanakan dan pengendalian mutu dilakukan.¹³

Kualitas produksi yang dimaksud ialah mengacu pada tingkat seni dan keindahan dalam hasil produksi yang menyangkus semua unsur program dan komponennya, seperti judul, idea, konsep, naskah, narasi, pengisi acara, dekorasi

¹² Anton Mabruri, Op.Cit, hlm 29.

¹³ Wardi Wahid, "Manajemen Penyiaran Televisi", (Yogyakarta : PT. Nas Media Indonesia) hlm 209.

(setting), pergerakan kamera, tata cahaya, tata suara, penyutradaraan, editing, dan sebagainya, termasuk tune dan grafik yang menyertai program. Sedangkan kualitas teknik berkaitan dengan kesesuaian kualitas signal audio dan vide dari program dengan standar sebagaimana telah direkomendasikan oleh yang berwenang. Semua yang termasuk kedalam unsur ialah hal yang berkaitan langsung dengan mutu atau kualitas suatu program.¹⁴

Secara tidak langsung, media atau stasiun televisi dapat menjaga maupun mencapai peningkatan kualitas program dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebijakan, sistem dan prosedur kerja, sumber daya, dan sebagainya yang berada dibawah kendali berbagai pihak (perusahaan). Oleh karena itu, Penayangan sebuah program acara televisi bukan hanya bergantung pada konsep kreatifitas penulis naskah atau tim kreatif. Pengendalian akan tayangan kualitas program tidak dapat diputuskan oleh satu bidang, melainkan tanggung jawab dan kemampuan profesioalisme dari seluruh bidang yang bertugas serta saling bekerja sama.¹⁵

2.2.5 Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos* yang bermakna sebagai peran seorang Jenderal Perang. Dalam istilah kemiliteran, jenderal mempunyai keahlian menggunakan berbagai cara, teknik, dan metode untuk menangani serangan musuh dan menyerang musuh. Dari sudut pandangan akademis, manajemen strategi mempunyai arti bahwa seorang pemimpin bisa menggunakan beberapa cara yang efektif dalam mengatur dan mengurus organisasi dan memiliki

¹⁴ Wardi Wahid, Op.Cit, hlm 209.

¹⁵ Ibid.

cara untuk mengatasi persaingan. Begitu pentingnya peran sebuah strategi dalam manajemen, yang berarti manajemen yang baik tidak akan pernah ada tanpa sebuah strategi. Strategi tidak hanya fokus kepada keberhasilan, strategi juga sebagai alternatif atau rencana cadangan apabila ada kegagalan pada pelaksanaan strategi sebelumnya. Jadi, strategi merupakan suatu perencanaan untuk mencapai keberhasilan.¹⁶

2.2.6 Pengertian Produser

Produser merupakan seseorang yang dipilih sebagai wakil Produser Pelaksana (Executive Produser) untuk melakukan yang dihendaki oleh Produser Pelaksana. Dengan kata lain, produser harus mempunyai kemampuan berpikir dan menyalurkan pemikiran kreatif atau ide dalam sebuah tulisan untuk program acara dengan baik dan terstruktur serta memiliki kemampuan untuk memimpin dan menjalin kerjasama dengan seluruh tim dan unsur-unsur produksi yang terkait.¹⁷ Seorang Produser juga bertanggung jawab untuk menciptakan dan mengembangkan suatu program sesuai dengan tema yang telah disepakati dengan Manager Production, Producer Execcutif, ataupun dengan Manajemen Perusahaan.¹⁸

Dengan kata lain Produser adalah perancang, pelaksana, dan penanggung jawab program acara *news bulletin/magazine* dengan tugas utama, yaitu¹⁹ :

¹⁶ Afri Erisman dan Andi Azhar, “*Manajemen Strategi*”, (Yogyakarta: Deepublish), 2015, hlm 2.

¹⁷ Drs. Tommy Suprpto, MS, “*Berkarir Dibidang Broadcasting*”, Yogyakarta: Media Press Indo, 2006, hlm 61.

¹⁸ Irene Silviani, Op.Cit, hlm 44.

¹⁹ Arifin, S. Harahap, “*Manajemen Pemberitaan & Jurnalistik TV*”, Jakarta: Indeks Jakarata, 2018, hlm 18.

- a. Melaksanakan dan mengawasi Pra-Produksi, Produksi, dan Pasca-Produksi program acara.
- b. Menentukan layak atau tidaknya berita atau feature untuk di siarkan.
- c. Menyunting naskah berita atau feature dan Preview visual sebelum masuk kedalam proses editing gambar.
- d. Senantiasa berkonsultasi dengan Producer Executif mengenai pelaksanaan Pra Produksi dan Produksi program.
- e. Memberikan masukan tentang kualitas kerja tim, seperti reporter dan juru kamera.

2.2.7 Pengertian Berita

News atau yang dikenal dengan sebuah berita merupakan suatu informasi yang penting dan menarik bagi khalayak (audience).²⁰ Berita (news) ialah sebuah informasi yang bermakna atau penting dan menarik yang bisa dijumpai diberbagai media, baik media cetak, elektronik, ataupun online. Segala jenis siaran dengan tujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak (audience) merupakan pengertian dari format atau program informasi.²¹

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa berita adalah suatu informasi akan suatu peristiwa yang terjadi yang dikemas menjadi sebuah berita untuk disampaikan kepada masyarakat melalui media massa.

²⁰ Morissan, M.A., "*Jurnalistik Televisi Mutakhir*". Jakarta: Kencana, 2008. hlm 8.

²¹ Anton Mabruri, Op.Cit, hlm 29.

2.2.7.1 Jenis-Jenis Berita

Berita adalah salah satu hasil dari program informasi yang terbagi menjadi dua bagian besar, yaitu berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*).²²

Berikut penjelasannya :

1. Berita keras (*hard news*)

Berita keras atau *hard news* adalah segala informasi penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak audien secepatnya.

Berita keras dibagi ke dalam beberapa bentuk berita, yaitu :

- a. *Straight News*, yang berarti berita “langsung” (*straight*), maksudnya suatu berita yang singkat (tidak detail) dengan hanya menyajikan informasi terpenting saja yang mencakup 5W + 1H (*who, what, where, when, why, dan how*) terhadap suatu peristiwa yang diberitakan. Berita jenis ini sangat terkait waktu (*deadline*) karena informasinya sangat cepat basi jika terlambat disampaikan kepada audien.
- b. *Feature*, yaitu berita ringan namun menarik. Pengertian “menarik” ialah informasi yang lucu, unik, aneh, menimbulkan kekaguman, dan sebagainya. Pada dasarnya berita-berita semacam ini dapat dikatakan sebagai *softnews* karena tidak terlalu terkait dengan penayangan waktu, namun durasinya singkat (kurang dari lima

²² Ibid. hlm 25-28.

menit) dan ia menjadi bagian dari program berita maka feature masuk ke dalam kategori *hard news*.

- c. *Infotainment*, berasal dari dua kata yaitu *information* yang berarti informasi dan *entertainment* yang berarti hiburan, namun *infotainment* bukanlah berita hiburan atau berita yang memberikan

hiburan. *Infotainment* adalah berita yang menyajikan informasi mengenai kehidupan orang-orang yang dikenal masyarakat (*celebrity*). *Infotainment* adalah salah satu bentuk berita keras karena memuat informasi yang harus segera ditayangkan.

- 2. Berita Lunak (*soft news*) adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Beberapa program yang masuk ke dalam kategori berita lunak antara lain :

- a. *Current Affair*, program yang menampilkan informasi yang terkait dengan suatu berita penting yang muncul sebelumnya namun dibuat secara lengkap dan mendalam.
- b. *Magazine*, program yang menyajikan informasi ringan namun mendalam atau dengan kata lain magazine adalah feature dengan durasi yang lebih panjang.
- c. *Dokumenter*, program informasi yang bertujuan untuk pendidikan dan pembelajaran namun disajikan dengan menarik.

- d. *Talk Show*, program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara (*host*).²³

2.2.7.2 Unsur Berita

Sebuah berita memiliki beberapa unsur didalamnya untuk membuat berita tersebut dimengerti khalayak, unsur berita tersebut dikenal dengan rumus 5W + 1H.

Berikut penjelasannya :

1. What (Apa), penjelasan dari pernyataan yang dapat menjawab pertanyaan.
2. Who (Siapa), yaitu disertai dengan penjelasan tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa.
3. Where (Dimana,) yaitu berisi penjelasan lengkap tentang tempat kejadian.
4. When (Kapan), yakni berupa waktu tentang kejadian peristiwa.
5. Why (Mengapa), yakni penjelasan disertai alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa.
6. How (Bagaimana), berupa penjelasan proses kejadian suatu peristiwa dan akibat yang dibutuhkan.²⁴

2.2.7.3 Nilai Berita (News Value)

Supaya berita menjadi bermanfaat bagi kepentingan banyak orang, maka berita harus memiliki nilai-nilai berita. Nilai-nilai berita yang dimaksud antara lain sebagai berikut :

²³ Anton Mabruuri, Op.Cit, hlm 25-28.

²⁴ Inung Cahya S. Op.Cit. Hal 17-18.

- a. *Keluarbiasaan*, Berita adalah sesuatu yang luar biasa, dalam pandangan jurnalistik dengan demikian sesuatu yang tidak luar biasa tidak dapat disebut sebagai berita.
- b. *Kebaruhan (Aktual)*, Berita yang disajikan merupakan sebuah informasi atau suatu peristiwa terbaru.
- c. *Kedekatan*, Berita yang terjadi merupakan yang memiliki kedekatan dengan khalayak baik letak geografis atau tempat kejadian peristiwa dan psikologis, sehingga membuat khalayak semakin tertarik dengan berita tersebut.
- d. *Menimbulkan Ketertarikan Manusiawi (Human Interest)*, Berita yang mengadirkan peristiwa atau informasi yang dapat membangkitkan emosional khalayak, seperti menangis, marah, tertawa.
- e. *Berhubungan dengan Orang Penting*, Berita mengenai informasi yang berkaitan dengan orang penting, seperti para pejabat, artis maupun public figure, dan lainnya.
- f. *Menimbulkan dampak bagi masyarakat*, Berita yang disajikan memberikan pengaruh dengan kepentingan khalayak, misalnya kenaikan BBM, biaya naik angkutan umum, dan Covid-19 seperti saat ini.
- g. *Informatif*, Berita yang disajikan harus berupa informasi-informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

2.2.7.4 Syarat-syarat Meningkatkan Kualitas Berita

Dalam meningkatkan kualitas berita, diperlukan pemahaman mengenai syarat kualitas berita. Berikut syarat-syarat untuk mencapai kualitas berita Menurut V. Charnley, yaitu²⁵ :

- a) News is Accurate (Berita harus akurat) Wartawan harus memiliki kehati-hatian dan juga kecermatan. Wartawan harus selalu memeriksa ulang keterangan mulai dari ejaan nama, usia, dan lain-lainya. Sehingga fakta yang telah didapatkan ataupun ditemui menjadi berita yang akurat.
- b) News is Balanced (Berita harus seimbang) Wartawan harus adil dan berimbang, melaporkan apa yang sesungguhnya terjadi, memiliki kelengkapan fakta dari permasalahan, menyajikan suatu gambaran yang lengkap dari keseluruhan peristiwa yang mudah dipahami oleh masyarakat.
- c) News is Objective (Berita harus objektif) Seorang wartawan atau reporter harus objektif dalam memilih dan menyusun berita, berita harus sesuai dengan kenyataan atau fakta yang ada, tanpa adanya prasangka pribadi atau tambahan dari pihak-pihak lain.
- d) News is Concise and Clear (Berita harus singkat dan jelas) Berita merupakan satu kesatuan singkat, jelas dan sederhana. Berita yang isinya tidak memiliki kejelasan maka berita tersebut tidak memiliki kualitas berita.

²⁵ Dwi Safitri, "Strategi Redaksi Dalam Meningkatkan Kualitas Berita Kriminal di Surat Kabar Harian Pagi Metro Jambi", (Jambi : UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 2020. Hal. 10-11.

e) News is Recent (Berita harus Baru) Berita yang disajikan harus memuat peristiwa kejadian terbaru yang aktual, karena hal tersebut dapat menarik perhatian khalayak. Semakin berita yang disajikan itu baru dan actual maka semakin tinggi kualitas dari berita tersebut.

2.2.7.5 Kualitas Berita

Kualitas sebuah berita mempengaruhi akan nilai dari berita, salah satunya berita yang dibuat layak ditonton pemirsa atau tidak, dan kualitas suatu berita ditentukan dari aktualitas, daya tarik, dan kegunaan berita bagi sebagian besar khalayak.²⁶ Berikut penjelasannya :

1. Aktual

Aktual maksudnya ialah terbaru atau hangatnya sebuah kabar bagi pemirsa. Berita terbaru, akan terlihat sangat menarik perhatian pemirsa dibandingkan berita yang sudah terjadi lama atau berita basi. Semakin cepat peristiwa atau pendapat tersebut disiarkan, semakin actual berita tersebut. Ukuran aktualitas berita terbagi menjadi dua, yaitu tergantung dengan kebaruan berita dan belum tersampaikan kepada khalayak.

2. Menarik

Sebuah berita menarik atau tidaknya dapat dilihat dari ukurannya. Ukuran daya tarik bergantung pada besarnya (magnitude) dan uniknya yang dapat membuat seseorang merasa simpati, kagum, dan sebagainya. Selain itu,

²⁶ Arifin S. Harahap, *Op.Cit.* Hal 47-48.

unsur menarik juga dapat berkaitan dengan sesuatu diluar kebiasaan sehingga membangkitkan minat khalayak untuk menyaksikan.

3. Berguna

Sebuah berita dapat dilihat berguna atau tidak sangat bergantung pada manfaat yang didapat oleh pemirsa setelah melihat atau membaca berita tersebut. Unsur berita yang dimaksud ialah semakin besar manfaat dari informasi tersebut bagi mereka.

2.3 Teori Pendukung

Teori pendukung merupakan dasar teori yang digunakan sebagai acuan dan langkah dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori manajemen produksi program acara televisi oleh Anton Mabururi sebagai acuan untuk melakukan penelitian. Secara umum Anton Mabururi memaparkan tiga tahapan, yakni pra produksi (perencanaan konsep), produksi (penyelenggaraan eksekusi program), hingga pasca produksi (editing dan evaluasi) merupakan tahap yang membutuhkan peranan seorang produser dalam proses produksi program acara televisi. Semua proses atau kegiatan pembuatan produksi program acara TV disesuaikan dengan rencana yang sudah ditetapkan secara terstruktur dan tepat atau suatu perbuatan dengan pertimbangan dan mendapatkan hasil yang diinginkan melalui kerjasama tim yang memanfaatkan sumber daya manusia maupun televisi. Maka seorang produser memiliki peran dan tanggung jawab untuk ikut serta mengelola proses produksi program acara tersebut.²⁷

²⁷ Anton Mabururi, Op.Cit. hlm 24.

Dalam mengelola program produksi siaran televisi diperlukan manajemen pada produksi program acara televisi diperlukan sebagai wawasan. Untuk bisa melakukan siaran televisi tidak adanya suatu program tidak akan terjadi sebuah siaran. Bagian sistematis sebuah lembaga penyiaran professional seperti stasiun televisi merupakan bagaian dari aktifitas produksi program acara. Sedangkan produksi yang baik dapat dilihat dari kreatifitas kerabat kerja dengan dedikasi penuh dari produser, director, penulis skenario, teknisi, dan pemain agar dapat menghasilkan kualitas program yang baik.²⁸

Teori pendukung lainnya yaitu menurut George R. Terry dalam Sukarna, mengemukakan bahwa untuk mencapai tujuan dari kegiatan-kegiatan organisasi, terdapat empat fungsi penting yang harus dilakukan²⁹, yaitu :

1. Planning atau yang disebut dengan sebuah perencanaan, seperti pemilihan beberapa kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang saat perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta waktu pada saat rencana dibuat.
2. Organizing yaitu sebuah pengorganisasian. Aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah pembagian atau pengelompokan kerja tim sesuai dengan kegiatan dan departemenisasi.

²⁸ Ibid, hlm 28.

²⁹ Sukarna, "*Dasar-Dasar Manajemen*", (Bandung : Mandar Maju, 2011), hal 10.

3. Actuating atau sebuah pengarahan, yaitu memberikan arahan atau memengaruhi yang bertujuan pada upaya untuk merangsang antusiasme kerja karyawan untuk melakukan tanggung jawab sesuai jobdesk secara efektif dan sesuai perencanaan perusahaan.
4. Controlling, yaitu pengawasan merupakan sebuah proses untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi atau perusahaan sudah tercapai atau belum seperti evaluasi.

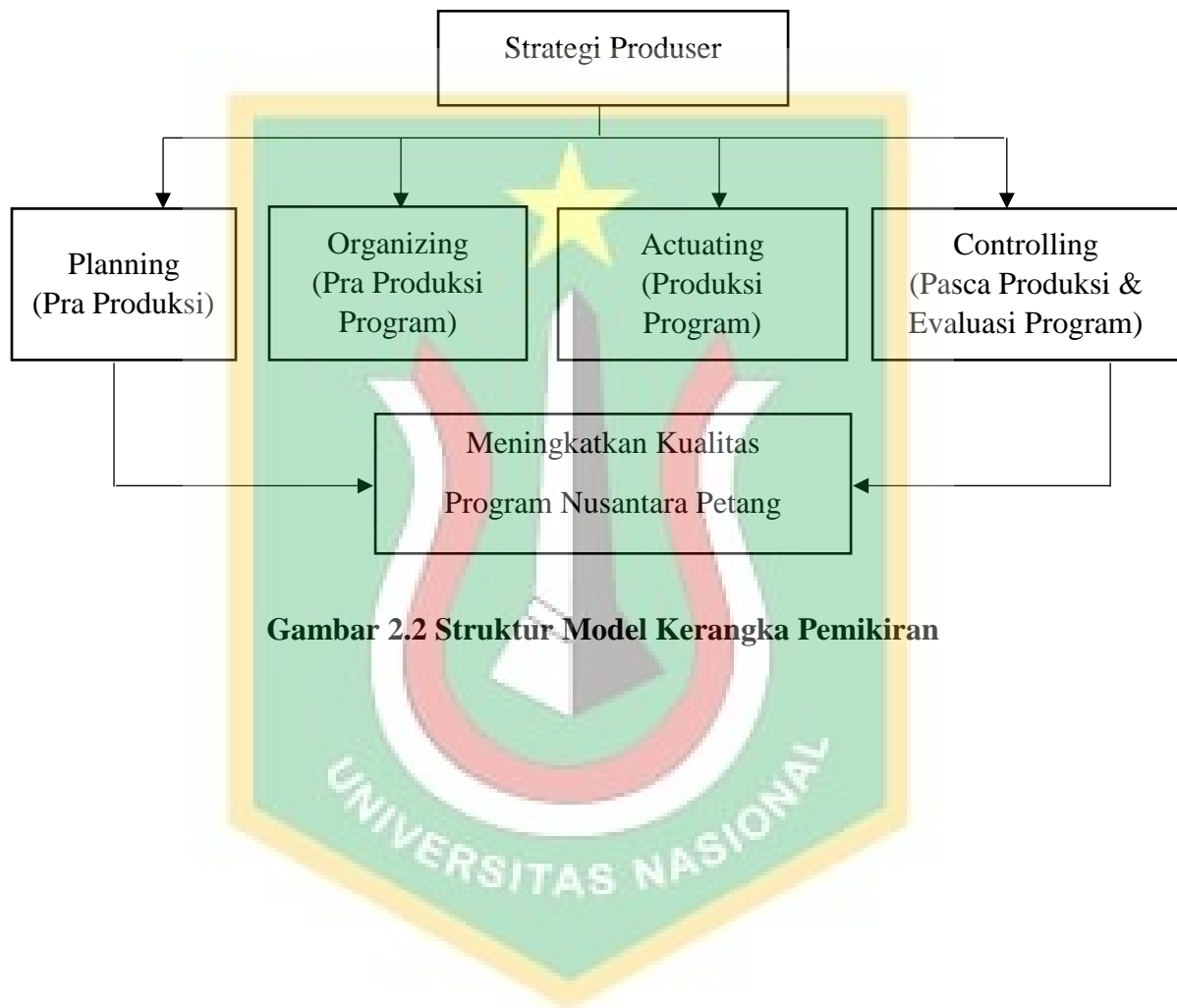
Berdasarkan teori pendukung yang penulis gunakan, menjelaskan bahwa setiap televisi tentunya memiliki kebijakan untuk memenuhi kebutuhan atau selera publik dalam menampilkan program-program acaranya. Teori pendukung membantu penulis untuk penelitian lebih dalam di lapangan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Alur pemikiran dalam penelitian ini yaitu berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini yakni “Strategi Produser dalam meningkatkan kualitas program berita Nusantara Petang di Nusantara TV” dengan tujuan penelitian ingin mengetahui bagaimana strategi yang digunakan produser dalam meningkatkan kualitas program berita Nusantara Petang di Nusantara TV, dalam penelitian ini menggunakan teori pendukung Anton Maburi dan George R. Terry, yang memudahkan peneliti dalam membuat konseptual secara teoritis, karena teori ini menjelaskan tentang suatu perencanaan program serta di dalamnya terdapat bagian-bagian strategi yang terkonsep, mulai dari pembuatan ide konsep program hingga evaluasi suatu program. Melalui teori ini peneliti dapat mengetahui bagaimana

strategi produser dalam meningkatkan kualitas program berita Nusantara Petang di Nusantara TV.

2.4.1 Model Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2 Struktur Model Kerangka Pemikiran